

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA GURU SMP PGRI SURYAKENCANA CILENGSI

Saring Arianto¹ Idha Isnaningrum²

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Saring.arianto2009@gmail.com¹ idha.isnaningrum@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan guru di SMP PGRI Suryakencana Cileungsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sumber data primer; Kepala sekolah, guru dan sumber data sekunder; buku, jurnal dan website yang relevan. Instrumen penelitian adalah angket untuk diisi oleh 34 guru sebagai sampel penelitian, sekaligus sebagai populasi penelitian. Instrumen penelitian terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Sebelum perhitungan koefisien korelasi, diadakan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data dan uji linieritas. Hasil uji analisis linier, nilai sign. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji taraf signifikan nilai F hitung = $84,400 > F$ tabel (df: 1,32) = 4,15, maka H_0 ditolak berarti koefisien korelasi signifikan. Maka diperoleh satu simpulan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP PGRI Suryakencana Cileungsi".

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to find out about the influence of the principal's leadership on teacher satisfaction at SMP PGRI Suryakencana Cileungsi. The research method used is a quantitative method with a survey approach. Primary data source; Principals, teachers and secondary data sources; relevant books, journals and websites. The research instrument was a questionnaire to be filled out by 34 teachers as the research sample, as well as the research population. The research instrument was first tried out to determine the validity and reliability of the items. The data analysis used is simple regression. Before calculating the correlation coefficient, a requirements analysis test was held, namely the data normality test and linearity test. Linear analysis test results, sign value. $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected. The results of the significant level test value F count = $84.400 > F$ table (df: 1.32) = 4.15, then H_0 is rejected, meaning the correlation coefficient is significant. So one conclusion was obtained that "There is a significant influence of the leadership of the principal on teacher performance at SMP PGRI Suryakencana Cileungsi".

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sering sekali mendapat perhatian khususnya pada peran kepala sekolah dalam mengelola suatu sekolah yang dipimpinnya. Bagaimana sekolah tersebut berjalan sesuai dengan visi, misi, tujuan dan keberhasilan dapat berjalan bersamaan sehingga mencapai mutu yang baik. Disekolah manapun memiliki tujuan untuk dapat mencetak siswa – siswi yang berkarakter baik dan bisa menerapkan ilmunya di masa depan selain itu tentunya berkualitas. Oleh sebab itu kolaborasi anatar semua masyarakat sekolah sangatlah penting untuk dapat mewujudkan hal tersebut. Untuk mewujudkan

keberhasilan kolaborasi tersebut maka dibutuhkan pimpinan yang dapat mengembangkan, menjadikan dan menjalankan program-program sekolah dalam menentukan langkah-langkah dan mempertahankan apa yang sudah diyakini berhasil dan apa yang diyakini harus diadakan perubahan dan perbaikan. Seorang kepala memiliki tanggung jawab atas berjalannya suatu sekolah, oleh karena itu kepala sekolah haruslah menjadi manajer yang memiliki kemampuan supervisor sehingga mempengaruhi dibidang keterampilan, pengetahuan dan kemampuan analisisnya, kemampuannya mempertimbangkan pendapat dan kepuasan serta kesabaran dalam hal memimpin. Hubungan dengan seluruh masyarakat sekolah guna meningkatkan kepercayaan terhadap layanan pendidikan sekolah (Kadasih et al, 2020).

Sekolah adalah suatu tempat atau wadah dimana terjadi interaksi antara kepala sekolah, guru, pegawai, komite sekolah serta murid. Semua proses interaksi itu berlangsung karena dipengaruhi fungsi pengorganisasian, motivasi kewenangan dan keteladanan yang dimiliki kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi karena semua itu merupakan pengaruh penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan sebagai seorang pimpinan organisasi haruslah mampu memenuhi kepentingan pokok dan kepentingan yang mendukung tetapi harus mencakup lebih luas karena pendidikan dipergunakan untuk semua kalangan (Fitria, 2018). Dalam peningkatan kinerja guru yang paling berperan penting adalah kepemimpinan kepala sekolah (Fitria&Martha, 2020). Seorang kepala sekolah berupaya menaikkan kinerja guru dengan cara memberikan semangat dan motivasi yang nantinya dapat berpengaruh sehingga guru akan bergerak untuk dapat menjalankan tugasnya. Seorang kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinan suatu lembaga pendidikan haruslah memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, mengerti dalam tercapainya suatu kesuksesan serta memahami kunci kesuksesan pemimpin (Handoko, 2015). Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci sukses dan pembangunan berkelanjutan budaya sekolah. Pengembangan budaya sekolah yang sesuai dengan tujuan hendaknya selaras dengan pengembangan prestasi. Kepala sekolah harusnya ia yang mempunyai kemampuan profesional yakni kepribadian, pengalaman, ketrampilan, pelatihan ataupun pengetahuan. Kepala sekolah harusnya membentuk budaya sekolah yang kuat, warisan budaya yang kuat mendukung keberhasilan mencapai tujuan yang ada di sekolah.

Dalam pengembangan potensi sumber daya manusia yang mempunyai dalam bidang pembangunan tidaklah lepas dari peran guru dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur penting dalam bidang kependidikan hendaknya harus berperan aktif dan ada dalam kedudukan tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Guru tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya tetapi hendaknya juga melakukan transfer nilai-nilai yang mengarah pada tumbuh dan kembang siswa dalam belajar. Perkembangan IPTEKS yang saat ini sangat diutamakan dalam proses belajar mengajar, pendidikan di sekolah cenderung bergerak semakin maju untuk penguasaan konsep secara profesional. Dalam hal ini kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan yang erarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Guru harusnya memiliki kualitas yang mempunyai dalam hal pengembangan kemampuan pribadi, profesional dan internal. Guru merupakan faktor pendukung keberhasilan suatu pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan melalui kinerja di lembaga serta pengajaran dimulai dari sudut pandang tenaga pendidikan untuk mempertimbangkan tingkat profesional mereka dan pendidikan profesional manajemen kesejahteraan. Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah

dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan sesuai dengan norma yang telah ditetapkan.

Penelitian ini lebih mengarah pada ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP PGRI suryakencana Cilengsi. Penelitian ini lebih berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sugiyono (2013) mengatakan "Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan". Sugiyono mengatakan pula (2018) "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)". Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMP Suryakencana Cilengsi. Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah umum yang meliputi objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek tersebut di tentukan oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan. Populasi ini sangat berkaitan dengan pengolahan data dan cenderung memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda ataupun juga memiliki kesamaan satu dengan yang lain. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru SMP PGRI Suryakencana Cilengsi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 guru. teknik pengambilan sample dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019) menjelaskan Purposive Sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan jumlah populasi Kepala Sekolah dan Guru SMP PGRI Suryakencana hanya berjumlah 34 orang guru. Instrumen untuk mengukur yaitu dengan penyebaran kuesioner, dalam penelitian ini digunakan dua kuesioner yaitu pengumpulan data tentang variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SDN Ngagel I Surabaya. kuesioner ini diadopsi dari penelitian Handoko (2015), sehingga sudah teruji validitas dan reliabilitas yang terdiri dari 35 butir soal dari angket kepemimpinan kepala sekolah dan 30 butir soal dari angket kinerja guru. Skala kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan skala likert yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penskoran yang digunakan dalam skala kepemimpinan kepala sekolah dengan empat pilihan jawaban memiliki rentan 1 sampai 4. Skor untuk pernyataan positif yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang, dan 1 untuk tidak pernah, sedangkan untuk pernyataan negatif kebalikannya. Sugiyono (2013) meyakini bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan dan pendapat individu atau kelompok sosial". skala empat lebih baik, karena bila skala empat responden tidak memiliki kesempatan untuk tetap netral, sehingga seorang responden harus dapat menentukan sikap terhadap pernyataan ataupun pertanyaan tersebut di alat Widoyoko (2022). Dalam hal ini teknik analisis data yang saya gunakan yaitu uji regresi sederhana (uji t). Jika syarat statistik inferensial terpenuhi (normal dan linier) maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y) dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y) Priyatno (2014:59).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian regresi sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya, dengan populasi berjumlah 17 guru dan sampel berjumlah 17. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji regresi sederhana yaitu uji normalitas dan uji linearitas dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22. Deskripsi Data Variable Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. Pada variable ini yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru diperoleh hasil analisis deskriptif:

Tabel 1
Deskripsi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		86.97	85.79
Std. Error of Mean		.532	.579
Median		88.50	85.50
Mode		90	82
Std. Deviation		3.099	3.374
Skewness		-.432	.290
Std. Error of Skewness		.403	.403
Kurtosis		-1.377	-1.356
Std. Error of Kurtosis		.788	.788
Range		9	11
Minimum		82	81
Maximum		91	92
Sum		2957	2917

Adapun distribusi frekuensi data variabel kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Sungai Lilin menunjukkan bahwa :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
82	5	14.7	14.7	14.7
83	2	5.9	5.9	20.6
85	7	20.6	20.6	41.2
86	1	2.9	2.9	44.1
87	1	2.9	2.9	47.1
Valid 88	1	2.9	2.9	50.0
89	6	17.6	17.6	67.6
90	10	29.4	29.4	97.1
91	1	2.9	2.9	100.0
Tota l	34	100.0	100.0	

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
81	1	2.9	2.9	2.9
82	7	20.6	20.6	23.5
83	4	11.8	11.8	35.3
84	4	11.8	11.8	47.1
85	1	2.9	2.9	50.0
Valid 86	3	8.8	8.8	58.8
87	1	2.9	2.9	61.8
88	5	14.7	14.7	76.5
90	5	14.7	14.7	91.2
91	2	5.9	5.9	97.1
92	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Selanjutnya data dihitung kedalam perhitungan signifikansi. Model hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = Y = a+bX$. Kepuasan Guru (Y) = (19.855) + 0.782 Kepemimpinan Kepala Sekolah (X). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP PGRI Suryakencana Cilengsi.

Pemimpin sangat diperlukan di dalam suatu lembaga, jika tidak memiliki seorang pemimpin dapat dipastikan sangat sulit untuk membangun dan mengendalikan suatu lembaga tersebut. Jika ada seorang pemimpin maka suatu lembaga tersebut dapat dipertanggung jawabkan, jika tidak ada seorang pemimpin maka di dalam suatu lembaga akan mudah sekali terpicu suatu permasalahan yang sangat besar, dan sebagian akan menjalankan apapun dengan sendirinya tanpa ada arahan. Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel berikut;

Tabel 4
Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	19.855	7.311		2.716	.011					
	Kepuasan Guru	.782	.085	.852	9.187	.000	.852	.852	.852	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t = 9,187$ dan nilai $sig = 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru secara signifikan. Model regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = a+bX$. Kepuasan Guru (Y) = (19.855) + 0.782 Kepemimpinan Kepala Sekolah (X).

Tabel 5
Hasil Perhitungan Signifikasi Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229.831	1	229.831	84.400	.000 ^b
	Residual	87.140	32	2.723		
	Total	316.971	33			

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung = 84.400 > F tabel (df:1:32) = 4.15 artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan guru (Y). Berdasarkan uji analisis regresi linier, nilai sig. = 0,000 < 0.05 maka Ho ditolak berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kepuasan guru secara signifikan. Model regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = a + b X$. Kepuasan guru (Y) = (19,855) + 0,782 Kepemimpinan kepala sekolah (X). Berdasarkan pengujian taraf signifikansi nilai F hitung = 84,400 > F tabel (df 1.32 = 4,15) artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan guru.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya dalam kajian pustaka, penelitian ini membahas Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP PGRI Suryakenca Cilengsi. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Arif Tri Handoko (2015) yang meneliti “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dabin IV Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang” Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,422 dan koefisien determinan (R²) adalah 17,81% nilai probabilitas 0,000 ≤ 0,05 (Sig.). Hal ini menunjukkan bahwa 17,81% kinerja guru dipengaruhi oleh kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin, sedangkan 82,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan melakukan pengujian ini yang dilakukan secara perhitungan statistic membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variable kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. dalam hal ini dapat diartikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah amat baik dan kepala sekolah memahami tugas dan kewajibannya sehingga dapat menjadi seorang pemimpin yang cukup memadai. Tanpa adanya pemahaman tentang kepemimpinan maka tujuan yang diharapkan akan sulit dicapai.

Simpulan

Berdasarkan uji analisis regresi linier, nilai sig. = 0,000 < 0.05 maka Ho ditolak berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kepuasan guru secara signifikan. Model regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = a + b X$. Kepuasan guru (Y) = (19,855) + 0,782 Kepemimpinan kepala sekolah (X). Berdasarkan pengujian taraf signifikansi nilai F hitung = 84,400 > F tabel (df 1.32 = 4,15) artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

kepuasan guru. Berdasarkan beberapa simpulan yang telah dikemukakan maka diperoleh satu simpulan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Guru di SMP PGRI Suryakencana”.

Daftar Pustaka

- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. 1(Dii), 146–153.
- Handoko, A. T. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Dabin Iv Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. *Skripsi*.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (C. A. Offset (Ed.)).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung : Alfabeta, CV.
- Widoyoko, E. P. (2022). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar.